

## POTENSI PENGGUNAAN PARKIR *OFF STREET* DI DKI JAKARTA

**Winoto Hadi, Hendri Dunant Hamidi, Anisah**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui titik-titik potensi yang dapat dijadikan tempat atau lahan parkir di wilayah DKI Jakarta. Tujuan parkir ini adalah merupakan salah satu alat pengendali lalu lintas dimana sebagai suatu sistem pembatasan kendaraan dan lalu lintas jalan yang dikelompokkan dalam satu tempat. Adapun parkir juga bisa mengganggu lalu lintas jalan bila lokasinya berada pada lalu lintas yang tingkat kepadatannya tinggi sehingga perlu adanya pemindahan lokasi parkir ke suatu tempat yang tetap masih mendukung kegiatan kegiatan di sekitar lokasi parkir tersebut. Metode penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data antara lain; Pengumpulan Data Potensi Lokasi *Park Off Street* terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder, dimana data primer diambil langsung di lapangan melalui : Survey Inventarisasi Potensi Lokasi Parkir, Survey Geometrik Jalan, Survey Visualisasi, Survey Pendukung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah daerah yang terkait dengan pengelolaan parkir seperti : Data potensi lokasi parkir di wilayah Provinsi DKI Jakarta, Data lokasi dan kondisi parkir di wilayah DKI Jakarta.

*Kata kunci : parkir, off street, DKI Jakarta*

### **PENDAHULUAN**

Tingginya pertumbuhan perkembangan Kota Jakarta menimbulkan permasalahan di bidang transportasi, khususnya kendaraan yang ada di kota Jakarta yang menurut beberapa analisis dan studi transportasi sudah tidak sebanding atau sama dengan panjang jalan yang ada di DKI Jakarta. Permasalahan transportasi di Provinsi DKI Jakarta ini semakin kompleks baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini membutuhkan perhatian yang seksama, baik dari segi perencanaan dan penanganannya, terutama dalam mengantisipasi kecenderungan meningkatnya permintaan akan jasa transportasi di masa yang akan datang. Dan salah satu permasalahan transportasi yang dihadapi oleh pengguna transportasi adalah permasalahan tentang perparkiran.

*Winoto Hadi, Hendri Dunant Hamidi, Anisah*

*Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil  
Prodi DIII Transportasi Fak. Teknik  
Universitas Negeri Jakarta*

Busway sebagai sarana transportasi massal yang di andalkan masih sering terganggu oleh adanya lalu lintas kendaraan moda lain khususnya kendaraan pribadi. Dalam rangka optimalisasi kinerja busway dan meningkatkan fasilitas penunjang sarana prasarana busway sebagai feeder busway khususnya fasilitas parkir sepanjang koridor busway 1 s/d koridor 10 untuk mengurangi beban lalu lintas yang ada di DKI Jakarta dan berpindah ke transportasi massal Busway.

Permasalahan kemacetan di DKI Jakarta juga tidak lepas dari adanya hambatan samping (*Side Friction*) yang ada pada ruas jalan dan simpang dimana juga melibatkan parkir parkir yang ada di tepi jalan (*Park On Street*).

Selain itu juga adanya isu tentang program pembatasan kendaraan di propinsi DKI Jakarta juga melatar belakangi bagai mana caranya mengatur kendaraan yang melintas di jalan jalan Ibu kota dikurangi dan mulai membudayakan menggunakan transportasi massal, dimana peran perpustakaan sangat mendukung sekali untuk suksesnya program tersebut.

Parkir merupakan salah satu alat pengendali lalu lintas dimana sebagai suatu sistem pembatasan kendaraan dan lalu lintas jalan yang dikelompokkan dalam satu tempat. Adapun parkir juga bisa mengganggu lalu lintas jalan bila lokasinya berada pada lalu lintas yang tingkat kepadatannya tinggi sehingga perlu adanya pemindahan lokasi parkir ke suatu tempat yang tetep masih mendukung kegiatan kegiatan di sekitar lokasi parkir tersebut.

Permasalahan parkir di wilayah DKI Jakarta, terutama perpustakaan yang dikelola oleh Unit Pengelola Perpustakaan adalah antara lain :

1. Parkir tepi jalan (*On Street*) sudah mengganggu dan menjadi hambatan samping (*side friction*) lalu lintas sehingga perlu pengaturan.
2. Minimnya jumlah Satuan Ruang Parkir (SRP) yang tersedia di DKI Jakarta jika dibandingkan dengan jumlah kendaraan yang beroperasi di daerah DKI Jakarta.
3. Banyak parkir liar yang di kuasai oleh preman.
4. Belum adanya sarana pendukung untuk pelaksanaan parkir progressif / sistem ganda.
5. Pendapatan yang diterima lebih kecil dari pada biaya operasional.
6. Dari hasil pengamatan yang dilakukan diketahui cukup banyak petugas / juru parkir yang tidak efisien.
7. Serta permasalahan rawan kebocoran pendapatan akibat cara pembayaran langsung.
8. Masih minimnya area parkir yang mendukung sistem transportasi yang ada di DKI Jakarta.
9. Lokasi parkir tepi jalan masih banyak yang mengganggu lalu lintas yang ada.

Permasalahan - permasalahan tersebut di atas adalah beberapa permasalahan yang menyebabkan tidak efisien dan efektifnya pengelolaan sistem parkir di wilayah DKI Jakarta. Untuk itu perlu adanya upaya – upaya tertentu yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan parkir yang ada.

Upaya – upaya untuk mengoptimalkan kinerja pengelolaan parkir di wilayah DKI Jakarta tidak terlepas dari upaya untuk mengoptimalkan sistem pelayanan dan operasional parkir itu sendiri, salah satu upaya peningkatan kinerja tersebut adalah **Menyediakan Lokasi Lokasi Parkir Off Street** yang dapat menampung beban pengguna parkir pada suatu kawasan tertentu, serta dapat mendukung dan terkoneksi dengan transportasi massal yang ada.

Selain itu juga dapat meminimalisir hambatan yang terjadi pada jaringan jalan yang ada (khususnya *park On Street*) karena dapat menambah lebar efektif ruas jalan yang sebelumnya terpakai oleh parkir.

Oleh sebab itu untuk menindaklanjuti upaya permasalahan tersebut, maka perlu adanya kegiatan analisis kelayakan adalah analisis untuk melihat tingkat kelayakan titik - titik lokasi yang direncanakan untuk parkir off street.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pengumpulan Data Potensi Lokasi *Park Off Street***

Data yang dikumpulkan terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder, dimana data primer diambil langsung di lapangan melalui :

- a. Survey Inventarisasi Potensi Lokasi Parkir
- b. Survey Geometrik Jalan
- c. Survey Visualisasi
- d. Survey Pendukung

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah daerah yang terkait dengan pengelolaan parkir seperti :

- a. Data potensi lokasi parkir di wilayah Provinsi DKI Jakarta
- b. Data lokasi dan kondisi parkir di wilayah DKI Jakarta
- c. Data dan informasi produk dan sistem teknologi parkir, baik berupa brosur, katalog dan lain sebagainya

### **Tabulasi dan Pengolahan Data**

Setelah dilakukan pengumpulan data, akan ditabulasi dan dilakukan pengolahan data sehingga dari hasil ini diharapkan ada perolehan hasil sebagai berikut :

- a. Tabel inventarisasi potensi lokasi-lokasi dan kondisi parkir dan pengelolaannya
- b. Gambar dan sketsa geometrik setiap lokasi parkir
- c. Kondisi lalu lintas, lingkungan sosial keamanan di lokasi parkir
- d. Gambar sketsa desain rencana parkir off street

### **Analisis Data**

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data maka dilakukan identifikasi pemilihan lokasi lokasi yang berpotensi dijadikan lahan parkir, analisis kekurangan, kelebihan dan kesesuaian teknologi perparkir yang akan digunakan, secara umum analisis yang akan dilakukan meliputi :

- a. Analisis kinerja parkir *on street* dan *off street* eksisting di wilayah DKI Jakarta
- b. Analisis kelayakan lokasi parkir dan penggunaan prioritas pilihan lokasi lahan parkir tersebut serta pemilihan sistem teknologi parkir yang efisien pada lokasi terpilih
- c. Analisis kebutuhan kelengkapan dan kebutuhan sarana pendukung

### **Kriteria Pemilihan Lokasi**

Kriteria pemilihan lokasi lokasi parkir *off street* didasari kepada metodologi survey yang dilakukan dimana kriteria tersebut menggunakan beberapa indikasi indikasi yang berhubungan langsung dengan potensi potensi kebutuhan parkir di DKI Jakarta. Adapun secara tegas beberapa kriteria pemilihan lokasi parkir *off street* antara lain adalah :

- a. Lahan milik Pemda DKI Jakarta
- b. Lahan swasta yang bisa dilakukan kerja sama dengan Pemda DKI Jakarta.
- c. Lahan lahan sekitar lokasi parkir *on street* yang bisa dikembangkan untuk parkir *off street*, guna memindahkan parkir *on street* ke *off street*.
- d. Lahan lahan sekitar pengembangan transportasi massal yang ada di DKI Jakarta.
- e. Bangunan atau lahan Pemda atau swasta yang memiliki demand penggunaan parkir berdasarkan survey parkir.
- f. Pengembangan kawasan kawasan primer atau strategis yang dilakukan Pemda DKI atau swasta guna mengakomodir kegiatan kawasan tersebut.

## **METODOLOGI SURVEY**

### **Survey Inventarisasi Potensi Lokasi Parkir**

Survey ini merupakan survey pendataan lokasi lokasi di wilayah DKI Jakarta yang berpotensi untuk dijadikan lokasi lokasi parkir *off street*, adapun tata cara dan kriteria penentuan lokasi lokasi yang berpotensi untuk dijadikan tempat parkir khususnya *Park Off Street* adalah :

- a. Kriteria penentuan Lokasi :
  1. Lokasi yang memiliki indikasi terhadap potensi parkir di suatu wilayah dan dilokasi tersebut memiliki lahan lahan kosong yang bisa dijadikan *park off street*.

2. Lokasi lokasi parkir *on street* yang sudah mengganggu kinerja lalu lintas yang sudah layak untuk di jadikan *park off street* terhadap lokasi tersebut.
  3. Lahan lahan yang bisa dimanfaatkan untuk parkir khususnya dekat lokasi yang menunjang transportasi massal.
  4. Bangunan / lahan pemerintah atau swasta yang berpotensi dikembangkan untuk parkir *off street*.
- b. Tata cara penentuan dan pemilihan Lokasi :
1. Lokasi atau wilayah memiliki *demand* parkir yang sangat tinggi dan bisa dimanfaatkan untuk *park off street*.
  2. Merupakan lahan pemerintah atau swasta yang dapat dikembangkan.
  3. Dekat dengan pusat aktivitas atau kegiatan orang.
  4. Mudah dijangkau oleh pengguna parkir bila kendaraanya diparkir ditempat yang direncanakan.
  5. Luasnya cukup untuk mengakomodir suatu kegiatan di wilayah tersebut.
  6. Lahan tidak sulit untuk dikembangkan untuk pembangunan jangka panjang.
  7. Peruntukannya untuk area public atau RTH (Ruang Terbuka Hijau)

### **Survey Geometrik**

Survey geometrik dilakukan setelah mendapatkan lokasi lokasi yang berpotensi untuk dijadikan lahan parkir *off street*. Diman melakukan pengukuran lebar, panjang dan luasan baik penampang memanjang maupun melintang untuk mendapat kan gambaran sketsa awal lokasi yang direncanakan. Adapun survey tersebut meliputi beberapa hal diantaranya :

- a. Geometrik lebar jalan dan simpang sekitar lokasi rencana parkir *off street*.
- b. Luas lahan (panjang x lebar) yang sudah ditentukan untuk rencan parkir *off street*
- c. Sketsa gambaran umum elevasi lokasi yang direncanakan.

### **Survey Visualisasi**

Survey yang dilakukan untuk mendukung secara visual survey survey yang dilakukan dan gambaran tentang lokasi yang akan direncanakan sebagai bahan pertimbangan untuk diskusi dengan pihak pihak pengambil kebijakan, serta sebagai bahan ilustrasi secara visual terhadap rencana pembanguna parkir *off street*.

### **Survey Pendukung**

Survey pendukung diantaranya untuk membantu survey survey yang dilakukan guna melengkapi data data sekunder lapangan yang memperkuat lokasi terpilih untuk direncanakannya parkir *off street*. Adapun survey pendukung diantaranya beberapa survey yang berhubungan tentang parkir :

- a. Survey lalu lintas sekitar lokasi yang direncanakan parkir.
- b. Survey wawancara untuk demand pengguna parkir disekitar lokasi terpilih.
- c. Survey penggunaan teknologi teknologi parkir yang digunakan dan pernah ada.
- d. Survey tanggapan masyarakat tentang rancana pembangunan parkir *off street* dilokasi terpilih.
- e. Dll.

## PEMBAHASAN

### Parkir *Off Street* diWilayah DKI Jakarta

Lokasi Park *Off Street* di wilayah DKI Jakarta sangat terbatas dibandingkan dengan lokasi *Park On Street* yang ada, khususnya yang dikelola oleh UP. Perparkiran Dinas Perhubungan DKI Jakarta. Adapun lokasi lokasi parkir tersebut menjadi tanggung jawab dari UP. Perparkiran dimana untuk *Park Off Street* UPP sebagai pembina, pengawas, dan pengendali, baik dari segi sarana dan prasarana serta sistem pengelolaannya, yang terdiri dari 604 unit terdiri dari 566 unit yang memungut biaya parkir dan 38 unit tidak memungut biaya parkir yang tersebar di 5 wilayah DKI Jakarta dengan jumlah SRP mobil 249.414 unit dan motor 146.870 unit.

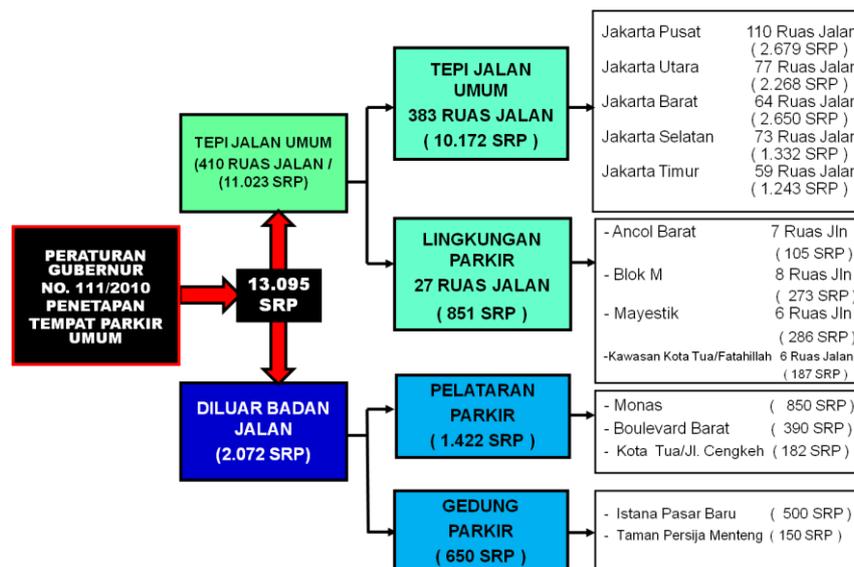
Tabel 2.5. Jumlah Unit Berdasarkan SRP Kendaraan

WILAYAH	UNIT	SRP		WILAYAH	UNIT	SRP	
		MOBIL	MOTOR			MOBIL	MOTOR
Jakarta Pusat	146	76.389	44.077	Jakarta Pusat	4	921	200
Jakarta Utara	77	41.351	22.005	Jakarta Utara	3	285	80
Jakarta Barat	92	38.636	26.814	Jakarta Barat	11	1.789	1.065
Jakarta Selatan	201	76.478	41.702	Jakarta Selatan	17	3.395	1.060
Jakarta Timur	50	10.010	9.695	Jakarta Timur	3	160	172
Jumlah	566	242.864	144.293	Jumlah	38	6.550	2.577

### Data Wilayah Administrasi

Berdasarkan data yang ada dari UP. Perparkiran wilayah administrasi di DKI Jakarta untuk lokasi yang memiliki jumlah unit *Park Off Street* terbanyak adalah wilayah Jakarta Pusat dengan 146 unit 76.389 SRP mobil dan 44.077 SRP motor, lalu tertinggi ke-2 adalah wilayah Jakarta Selatan dengan 201 unit *park off street*.

Sedangkan untuk lokasi terbanyak untuk parkir tepi jalan (*On Street*) masih ada di wilayah Jakarta Pusat dengan 110 titik lokasi *park on street*, sedangkan untuk SRP terbanyaknya ada diwilayah Jakarta Barat dengan 2837 SRP.



**Gambar 2.4.** Bagan Kondisi Parkir di DKI Jakarta

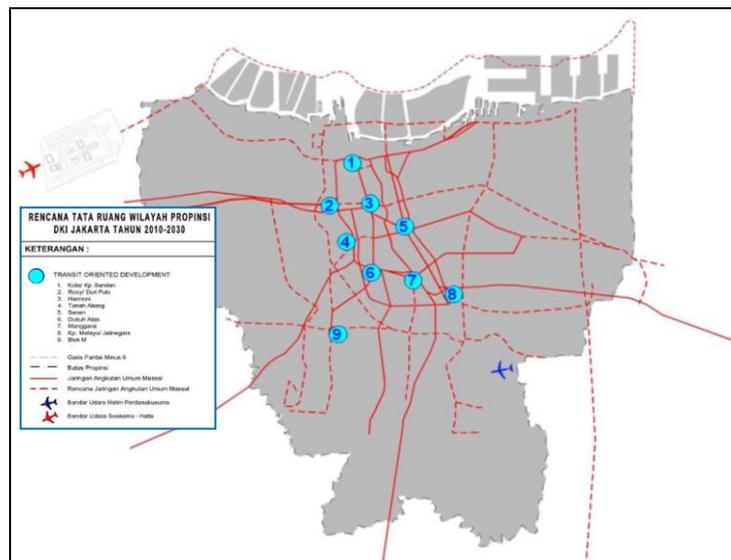
Adapun lokasi lokasi yang masih berpotensi untuk di lakukan pengelolaan parkir di DKI Jakarta masih cukup banyak dan mendukung sebagai sarana dan prasarana penunjang transportasi yang ada khususnya transportasi massal.

Itu bisa dilihat dari peruntukan lahan yang ada dan direncanakan oleh Pemda DKI Jakarta sebagai mana tertuang di RTRW DKI Jakarta sebagai area publik dan peruntukan untuk umum.

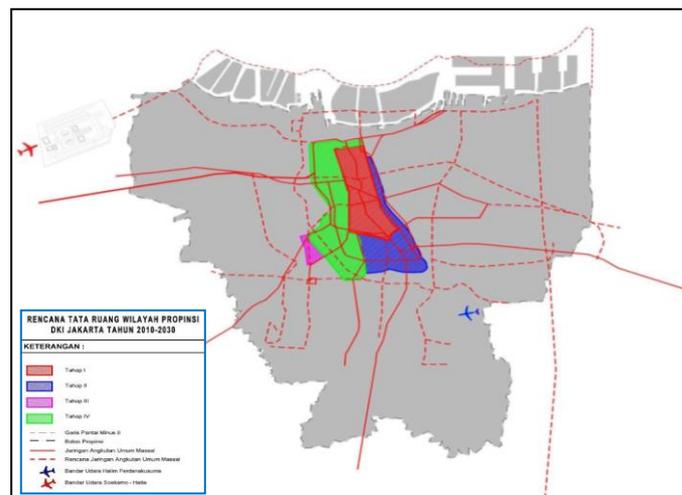
Adapun kebijakan penataan ruang di DKI Jakarta 2030 antara lain adalah :

- Meningkatkan daya dukung ruang sesuai fungsi sebagai kota jasa pelayanan skala nasional dan internasional
- Meningkatkan pengaturan dan pengendalian perkembangan fisik yang terjadi.
- Meningkatkan kemudahan dan aksesibilitas.
- Mengarahkan pengembangan ruang yang mencakup perkembangan di permukaan, di atas permukaan dan di bawah permukaan.
- Mengendalikan pengembangan ruang perairan dan ruang udara.
- Mengarahkan pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan melalui preservasi serta konservasi
- Mengusahakan keterpaduan fungsional, fisik, dan lingkungan dengan wilayah pembangunan sekitar (Bodetabek).

Dimana perencanaan perparkiran minimal juga harus menyesuaikan RTRW yang ada, baik sebagai alat pengendali dan pengaturan khususnya untuk lalu lintas kota Jakarta.



Gambar 2.5. Peta Rencana Prioritas *Transit Oriented Development*



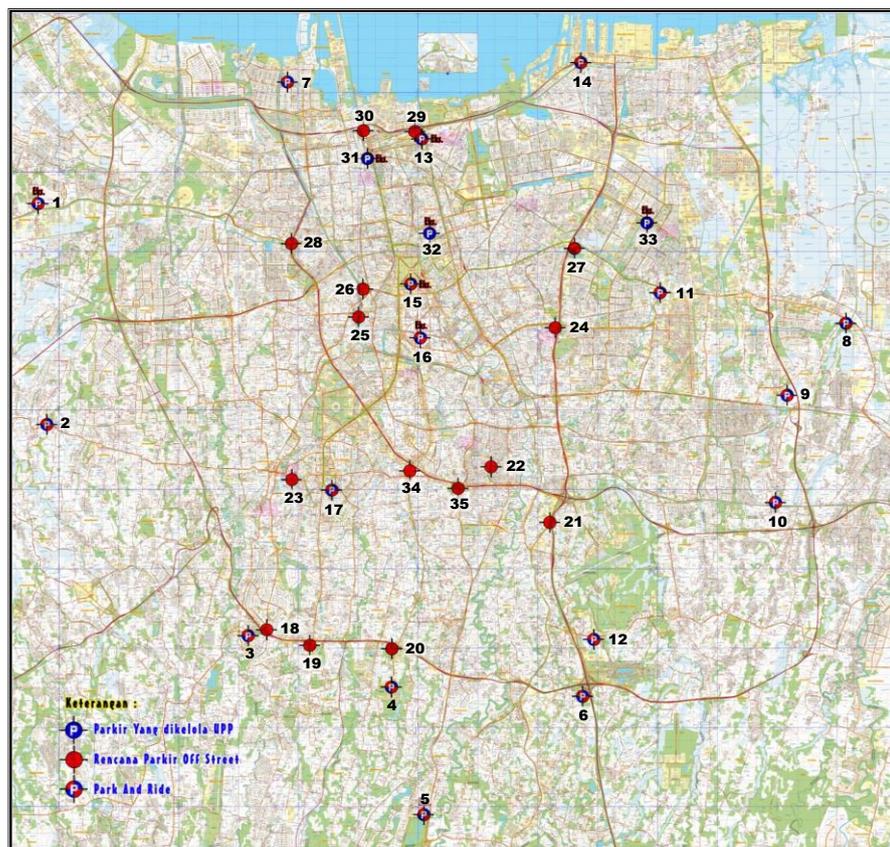
Gambar 2.6. Peta Rencana Pembatasan Lalu Lintas di DKI Jakarta

### GAMBARAN WILAYAH RENCANA *PARK OFF STREET*

Pada dasarnya rencana *Park Off Street* bertujuan untuk menanggulangi permasalahan lalu lintas yang juga berkaitan dengan kinerja angkutan umum massal (Busway) yang menjadi sarana dan prasarana penunjang untuk membatasi lalu lintas di Ibukota Jakarta yang sudah dalam taraf kritis, dalam artian beban kendaraan yang ada saat ini sudah mulai memenuhi ruas jalan jalan Ibukota baik *Peak Hour* maupun *Off Peak Hour*.

Adapun rencana lokasi lokasi *Park Off Street* di tentukan berdasarkan kebutuhan dan mendukung sarana dan prasarana penunjang angkutan umum massal (*Public Transport*), yang minimal dapat mengantarkan para pengguna kendaraan pribadi ke titik pemberhentian angkutan umum massal tersebut. Dimana titik titik pemberhentian tersebut bisa di tempatkan di awal atau diakhir rute *Public Transport* tersebut, ataupun disetiap pemberhentian atau shelter sepanjang rute yang dilalui angkutan umum massal (*Public Transport*) di DKI Jakarta.

Berikut ini adalah beberapa titik titik potensial yang menunjang angkutan umum massal di DKI Jakarta dapat dilihat pada **gambar 2.9** dan **Tabel 2.6**. di bawah ini :



**Gambar 2.9.** Peta Titik - Titik Potensial *Park Off Street* di DKI Jakarta

Lokasi lokasi *Park Off Street* yang direncanakan tersebar di 5 wilayah DKI Jakarta, wilayah Jakarta Pusat, Utara, Barat, Timur, dan Jakarta Selatan. Dan lokasinya tidak hanya di awal ataupun diakhir beberapa rute angkutan umum massal, namun ada yang lokasi rencana *Park Off Street* - nya di tengah - tengah atau di sepanjang rute trayek angkutan umum.

Tabel 2.6. Lokasi Lokasi Rencana Park Off Street di 5 Wilayah DKI Jakarta

NO.	LOKASI PARKIR	WILAYAH	POSISI / LETAK	KETERANGAN
1	Terminal Kali Deres	Jakarta Barat	Dalam Terminal	Eksisting Park And Ride
2	Ciledug	Tangerang	Dalam Terminal / CBD	Park And Ride (koridor Ciledug)
3	Terminal Lebak Bulus	Jakarta Selatan	Dalam Terminal	Park And Ride (koridor 8)
4	Terminal Ragunan	Jakarta Selatan	Dalam Terminal	Eksisting Park And Ride
5	Universitas Indonesia	Depok	Kawasan UI	Park And Ride (koridor Depok)
6	Terminal Kp.Rambutan	Jakarta Timur	Dalam Terminal	Park And Ride (koridor 7)
7	Mega Mall Pluit	Jakarta Utara	Area Parkir Mall	Park And Ride (koridor 9)
8	Pondok Ungu	Jakarta Timur	Harapan Indah	Park And Ride (Water Way BKT)
9	Pulo Gebang	Jakarta Timur	Walikota Jaktim/Terminal	Park And Ride (Water Way BKT & koridor Pulo Gebang)
10	Terminal Bekasi	Jakarta Timur	Perbatasan Bekasi dengan Jakarta Timur	Park And Ride (koridor Pd.Kelapa)
11	Terminal Pulo Gadung	Jakarta Timur	Dalam Terminal	Park And Ride (koridor 2 & 4)
12	Terminal Pinang Ranti	Jakarta Timur	Dalam Terminal	Park And Ride (koridor 9)
13	WTC Mangga Dua	Jakarta Utara	Parkir Mall	Eksisting Park And Ride (koridor 5 & Ancol dikelola Swasta)
14	Terminal Tanjung Priok	Jakarta Utara	Dalam Terminal	Park And Ride (koridor 10)
15	Monas (IRTI)	Jakarta Pusat	Kawasan Monas	Eksisting Park And Ride (koridor 1 & 2)
16	Taman Menteng	Jakarta Pusat	Exs.Taman Persija	Eksisting Park And Ride
17	Kawasan Blok-M	Jakarta Selatan	Parkir Mall/Pelataran	Park And Ride (Koridor 1)
18	Lahan Metro Pondok Indah	Jakarta Selatan	Kawasan Hijau	Off Street (Dampak MRT)
19	Fatmawati	Jakarta Selatan	Lahan Kosong Dekat SPBU	Off Street (Dampak MRT)
20	Cilandak (DEPTAN)	Jakarta Selatan	Lahan Taman Deptan	Off Street (Dampak MRT) dan Koridor 6
21	Cawang	Jakarta Timur	Sisi Tol Jagorawi	Off Street (koridor 7 & 10)
22	Tebet	Jakarta Selatan	Kawasan Hijau	Off Street (koridor Depok & Kawasan Komersil Tebet)
23	Taman Puring	Jakarta Selatan	Kawasan Hijau (Taman Kota)	Off Street (Taman Puring dan Meyestik)
24	By Pass Pramuka Pemuda	Jakarta Timur	Dibawah Fly Over	Off Street (koridor 4 & 10)
25	Tanah Abang	Jakarta Pusat	Sisi BKB/Stasiun Tanah Abang	Off Street (Ekspedisi dan Pasar Tanah Abang)
26	Dinas Teknis Jati Baru	Jakarta Pusat	Kawasan Perkantoran Dinas Teknis	Pelataran (dikembangkan menjadi parkir Racking)
27	ITC Cempaka Mas	Jakarta Pusat	Parkir Mall / Pengembangan Kawasan Waduk Pulo Mas	Off Street (koridor 2 & 10)
28	Grogol (Citra Land)	Jakarta Barat	Parkir Mall dan dibawah FO.Letjen S.Parman	Off Street (koridor 3 & 8)
29	Kawasan Kampung Bandan (Mangga Dua)	Jakarta Utara	Lahan Kawasan Kp.Bandan dan Stasiun	Off Street (koridor 5 dan kawasan Mangga Dua serta Ancol)
30	Kawasan Kota Tua	Jakarta Barat	Jl.Cengkeh-Kalibesar	Off Street (Wisata Kota Tua)
31	Glodok (Asemka Pasar Pagi)	Jakarta Barat	Renovasi Exs.Gedung Parkir	Eksisting Off Street (Pemindahan Park On Street Jl.Pacoran,Pintu Kecil & Asemka)
32	Pasar Baru	Jakarta Pusat	Parkir Istana Pasar Baru	Eksisting Off Street Pusat Niaga Pasar Baru
33	Boulevard Barat	Jakarta Utara	Kelapa Gading Boulevard	Eksisting Off Street Pelataran Parkir Kelapa Gading
34	Tendean Mampang Prapatan	Jakarta Selatan	Dibawah Fly Over	Off Street Motor (koridor 6 & 9)
35	Pancoran	Jakarta Selatan	Lahan Kosong Dekat SPBU	Off Street (koridor 9 & koridor Depok)

Dari beberapa lokasi diatas merupakan lokasi rencana *Park Off Street* khususnya yang menunjang busway, dimana peruntukan lahannya memang berpotensi sekali sebagai area parkir. Dan tidak semua lokasi tersebut untuk parkir semua jenis kendaraan, ada yang hanya direncanakan untuk sepeda motor saja.

Karena populasi sepeda motor di DKI Jakarta sudah tidak terkendali lagi, hampir ruas jalan di DKI Jakarta dipenuhi pengendara sepeda motor yang bisa dikatakan tidak teratur pola pergerakannya.

## **KESIMPULAN**

Pemilihan lokasi parkir *off street* dilakukan berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan. Lokasi-lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan yang dapat didiskusikan serta lakukan pengabilan kebijakan yang didasari oleh keputusan keputusan bersama guna menanggulangi masalah perparkiran di DKI Jakarta.

Adapun beberapa kriteria yang sudah diusulkan pada pembahasan sebelumnya da merupakan lokasi lokasi potensial untuk perencanaan parkir *off street* antara lain adalah :

- a. Lahan milik Pemda DKI Jakarta
- b. Lahan swasta yang bisa dilakukan kerja sama dengan Pemda DKI Jakarta.
- c. Lahan lahan sekitar lokasi parkir *on street* yang bisa dikembangkan untuk parkir *off street*, guna memindahkan parkir *on street* ke *off street*.
- d. Lahan lahan sekitar pengembangan transportasi massal yang ada di DKI Jakarta.
- e. Bangunan atau lahan Pemda atau swasta yang memiliki demand penggunaan parkir berdasarkan survey parkir.
- f. Pengembangan kawasan kawasan primer atau strategis yang dilakukan Pemda DKI atau swasta guna mengakomodir kegiatan kawasan tersebut.

Pemilihan lokasi parkir *off street* bisa diusulkan dilokasi mana saja asalkan dapat mengakomodir pola pergerakan orang untuk melakukan parkir dan melanjutkannya ke kegiatan berikutnya, dan tidak kalah pentingnya untuk menggalakkan para pengguna kendaraan pribadi untuk berpindah moda menggunakan angkutan umum, agar tidak terjadi penumpukan kendaraan diruas ruas jalan di DKI Jakarta.

Dari penjelasan diatas perencanaan *Park Off Street* bisa di lakukan di antaranya ditempat tempat sebagai berikut :

- a. Terminal Bus.
- b. Stasiun Kereta Api.
- c. Pelabuhan.
- d. Kawasan Komersial atau Pusat Pusat Niaga.
- e. Kawasan Pendidikan.
- f. Kawasan Perkantoran.

- g. Tempat tempat orang berpindah atau menggunakan angkutan umum yang memiliki demand tinggi.
- h. Kawasan Pemerintahan.
- i. DII.

Beberapa aspek diatas perlu dipertimbangkan sebagai dasar perencanaan *Park Off Street*.

## **SARAN**

Untuk merencanakan lokasi parkir *off street* perlu mempertimbangkan adanya aspek lingkungan yang mana keterkaitannya adalah dapat memberikan layak atau tidaknya lokasi yang ditentukan berdasarkan konsep konsep yang diusulkan.

Adapun aspek lingkungan yang perlu perhatikan antara lain adalah :

- a. Lokasi bukan lahan sengketa atau daerah konflik.
- b. Lokasi memiliki akses yang bisa dijangkau.
- c. Lokasi memiliki sarana dan prasaran pendukung perparkiran.
- d. Tidak berada di lingkungan padat penduduk.
- e. Lokasi tidak jauh dari demand pengguna parkir.
- f. Tidak menimbulkan konflik sosial baru di lokasi rencana.
- g. Lahan parkir *off street* tidak banjir dan bukan rawan bencana.
- h. Lokasi merupakan area yang bisa dikembangkan.
- i. Memiliki demand tinggi pengguna parkir.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonymous, 1999, Pedoman Perencanaan Dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Jendral Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan.
- Anonymous, 1999, Rekayasa Lalu Lintas, Direktorat Jendral Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan.
- De Chiarra, J dan LEE KOPPELMAN, 1976, *Urban Planning Operational Research*, McGraw-Hill. Inc, New York.
- Hamdy. A. TAHA, 1982, *Operation Research An Introduction*, Mac Millan Publishing Co. Inc.
- Hobbs, F.D, 1995, Perencanaan dan teknik Lalu Lintas, Edisi 2 (terjemahan), Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- O. Flaherty, C.A, 1974, *Highway vol. 1 Highway and Traffic*, Institute Of Transport Studies, University of Leeds.
- Radnor J. Paquetta, 1988, Transportation Engineering Planning And Design.
- Tamin, O.Z, 1997, Perencanaan dan permodelan transportasi, ITB, Bandung.
- William R. MS. Shane, Roger D Roess Anonymous, 1990, *Traffic Engineering*.